

**PERBEDAAN PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TWO STAY-TWO STRAY DAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS SISWA KELAS VIII SEMESTER II
DI SMP NEGERI 1 SUMBERREJO BOJONEGORO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Dwi Siskha Agustina, M. Zainudin¹⁾, Novi Mayasari²⁾

Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro
E-mail: Dwisiska29@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in cooperative learning models type two stay-two stray and learning model lights to reach achievement learning ips students class viii semester ii in smp negeri 1 sumberrejo bojonegoro lesson year 2016/2017. The population in this study is all of the class VIII in SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro academic year 2016/2017. The sample is taken by cluster random sampling technique, which is taking the class randomly by drawing from the population which is assumed to be normal distribution and in a homogeneous condition, the sample is obtained class VIII G and VIII H with the amount of each class of 28 students. The instrument used in this study is a test instrument. The test used is a multiple-choice test. Analysis of experimental research instrument result that is content validity, instrument reliability, difficulty level of item, and condensation. Initial phase in this research initial data analyzed is result of UAS value of IPS lesson. The step in early stage analysis is normality test, homogeneity test, and equilibrium test. After the two samples were treated differently, they performed a formative test. Then the result of the formative test is used as the parent data to determine the normality test and the similarity test of two variance (homogeneity). Based on that test, the experimental group and the control group are normal and homogeneous distributed. Based on the results of formative tests also obtained the data used as a basis in testing the research hypothesis. Obtaining the formative test of experimental group is average = 83,39, variance = 85,28, and standard deviation = 9,236. The result of formative test is control group that is mean = 70,35, variance = 48,01, and standard deviation = 6,93. Acquisition of hypothesis test result on master data of experimental class and control class thitung = 5,986. Based on the level of significance $\alpha = 5\%$; Degrees of freedom (dk) = 54; $t_{(\alpha;dk)} = 1,675$; And $DK = \{t | t_{hitung} > t_{(\alpha;dk)}\}$, then H_0 is rejected because $t_{hitung} \in DK$. So it can be concluded that there are differences in cooperative learning models type two stay-two stray and learning model lights to reach achievement learning ips students class viii semester ii in smp negeri 1 sumberrejo bojonegoro lesson year 2016/2017.

Keywords: Two Stay-Two Stray Cooperative Learning Model, Direct Learning Model, and Learning Achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017. Sampel diambil dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu mengambil kelas secara acak dengan cara undian dari populasi yang diasumsikan berdistribusi normal dan dalam keadaan homogen, sampel diperoleh kelas VIII G dan VIII H dengan jumlah masing-masing kelas 28 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Analisis hasil uji coba instrumen penelitian yaitu validitas isi,

reliabilitas instrumen, tingkat kesukaran butir soal, dan daya pembeda soal. Tahap awal dalam penelitian ini data awal yang dianalisis adalah hasil dari nilai UAS mata pelajaran IPS. Langkah pada analisis tahap awal adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan. Setelah kedua sampel diberi perlakuan yang berbeda, maka dilaksanakan tes formatif. Kemudian hasil dari tes formatif digunakan sebagai data induk untuk menentukan uji normalitas dan uji kesamaan dua varians (homogenitas). Berdasarkan uji tersebut, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil tes formatif akan diperoleh pula data yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Perolehan nilai tes formatif kelompok eksperimen yaitu rata-rata = 83,39, varians = 85,28, dan simpangan baku = 9,236. Perolehan nilai tes formatif kelompok kontrol yaitu rata-rata = 70,35, varians = 48,01, dan simpangan baku = 6,93. Perolehan hasil perhitungan uji hipotesis pada data induk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu $t_{hitung} = 5,986$. Berdasarkan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$; derajat kebebasan (dk) = 54; $t_{(\alpha;dk)} = 1,675$; dan $DK = \{t | t_{hitung} > t_{(\alpha;dk)}\}$, maka H_0 ditolak karena $t_{hitung} \in DK$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray*, Model Pembelajaran Langsung, dan Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga Negara masyarakat. Selain itu, pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun, dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang.

Charismiadji (2016) mengatakan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dapat terlihat dari hasil survei empat lembaga internasional, diantaranya: *Organization for Economic and Development* (OECD) menempatkan Indonesia di urutan 64 dari 65 negara. *The Learning Curve* menempatkan Indonesia pada posisi terakhir dari 40 negara. Sementara itu, hasil survei *TIMS and Pirls* menempatkan Indonesia di posisi 40 dari 42 negara. Sedangkan *World Education*

Forum di bawah naungan PBB menempatkan Indonesia di posisi 69 dari 76 negara. *World Literacy* merangking Indonesia di urutan 60 dari 61 negara. Kenyataan ini membuat Indonesia harus mengakui bahwa kualitas pendidikan termasuk prestasi belajar di Indonesia masih jauh tertinggal dan kalah bersaing dari Negara-negara tetangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Drs. Abdul Rohman salah satu guru mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro. Beliau mengatakan bahwa pada kelas VIII mata pelajaran IPS pokok bahasan ketenagakerjaan nilai prestasi belajar siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 43,71% sedangkan sisanya sebesar 57,29% masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, data tersebut menunjukkan bahwa masih rendahnya prestasi belajar ketenagakerjaan kelas VIII di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro. Selain itu, dalam pembelajaran siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran

karena pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran langsung, sehingga siswa pasif dan tidak dapat mendorong siswa untuk menjadi aktif dan kreatif.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di sekolah masih memerlukan banyak perbaikan dalam sistem pembelajaran, salah satunya adalah dalam hal penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan bersifat monoton sangat mempengaruhi semangat dan prestasi belajar siswa. Guru harus memiliki strategi dalam proses pengajaran dan pembelajaran, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga siswa mampu menyerap ilmu secara keseluruhan dan tercapai prestasi belajar yang memuaskan.

Model pembelajaran yang umumnya di gunakan guru dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro yaitu model pembelajaran langsung, padahal dalam pembelajaran ketenagakerjaan ini bukan hanya diperlukan pengajaran langsung saja melainkan bagaimana guru dapat menarik perhatian siswa, agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan nantinya siswa bukan hanya mampu menguasai pelajaran saja tetapi juga dapat mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Huda (2015: 29) mengemukakan bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Riyanto (2009: 268-280) mengatakan bahwa terdapat beberapa tipe yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kooperatif diantaranya yaitu: tipe *student*

team achievement divisions (STAD), team game tournament (TGT), jigsaw, number heads together (NHT), think pair share (TPS), mind mapping (MM), snowball throwing (ST), two stay-two stray (TSTS), time token (TITO), debate, picture and picture (PP), cooperative integrated reading and composition (CIRC), student fasilitator and expailing (SFE), cooperative script (CS).

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat memaksimalkan kemampuan mereka dengan belajar bersama antara satu dengan yang lain dan memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Mengingat banyaknya tipe dalam pembelajarn kooperatif, maka peneliti mencoba menggunakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe *two stay-two stray*.

Alasan peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two-stay-two stray* adalah karena model pembelajaran ini menuntut siswa agar dapat berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur.

Shoimin (2016: 222) mengatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* (dua tinggal dua tamu) adalah dua orang siswa tinggal di kelompok dan dua orang siswa bertamu ke kelompok lain. Dua orang yang tinggal bertugas memberikan informasi kepada tamu tentang hasil kelompoknya, sedangkan yang bertamu bertugas mencatat hasil diskusi kelompok yang dikunjunginya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihartini dan Mediatati (2013: 132), menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran TSTS (*two stay two stray*) dan metode ceramah terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PKn siswa kelas X SMA

Negeri 1 Pabelan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang smester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar yang menggunakan TSTS lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah.

Berdasarkan uraian tersebut maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya untuk pemilihan model-model pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan lebih *variatif, inovatif* dan *konstruktif* sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay-Two Stray dan Model Pembelajaran Langsung terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Semester II di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2016/2017*”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimental semu dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian eksperimental semu tidak dilakukan kontrol pada atau manipulasi pada semua variabel yang relevan kecuali beberapa dari variabel-variabel yang diteliti. Manipulasi variabel dalam penelitian ini dilakukan pada variabel bebas yaitu model pembelajaran.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester 2 SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017. Sampel dalam penelitian ini didapat dengan cara *cluster random sampling* yaitu siswa kelas VIII H sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIII G sebagai kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan tes. Instrument penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji t untuk menghitung keseimbangan rata-rata antar kelompok eksperimen dan kontrol, metode *liliefors* untuk menghitung normalitas, dan uji f untuk menghitung homogenitas dan

uji t untuk menghitung uji hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka data hasil penelitian tersebut dianalisis untuk mengetahui hasil dari penelitian. Data yang dianalisis adalah data yang diperoleh setelah peneliti melakukan perlakuan dan penelitian terhadap dua kelas sampel, yaitu dua kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun analisis uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kelas sampel yang diberi perlakuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Two Stray* dan model pembelajaran langsung dalam keadaan normal atau berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay-Two Stray* dengan menggunakan bantuan Ms. Excel Diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,1094$, dan $L_{tabel} = 0,1658$, $DK = \{L \mid L > 0,1658\}$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga populasi berasal dari data yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung dengan menggunakan bantuan Ms. Excel Diperoleh hasil $L_{hitung} = 0,1634$, dan $L_{tabel} = 0,1658$, $DK = \{L \mid L > 0,1658\}$, karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga populasi berasal dari data yang berdistribusi normal

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay-Tow Stray* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan model pembelajaran langsung berasal dari variansi-variansi yang sama (homogen).

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms Excel diperoleh nilai variansi kelas

VIII H diperoleh 85,28, variansi kelas VIII G diperoleh 48,01, $F_{hitung}=1,776$, $F_{tabel}=1,905$, $DK=\{F \mid F < 1,905\}$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, sehingga kedua kelas berasal dari variansi-variansi yang homogen.

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil perhitungan uji t yang dilakukan diperoleh data sebagai berikut.

| Kelompok | Eksperimen | Kontrol |
|-----------------|------------|---------|
| Nilai rata-rata | 83,40 | 70,35 |
| varians | 85,28 | 48,01 |

Berdasarkan hasil penghitungan menunjukkan bahwa harga t_{hitung} yang didapatkan pada penghitungan adalah sebesar 5,986. Harga T_{tabel} dengan $dk = 54$ dan $\alpha = 5\%$ didapatkan dengan rumus interpolasi adalah sebesar 1,675. Penghitungan mendapat hasil bahwa harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,986 > 1,675$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro Tahun Pelajaran 2016/2017.

PENUTUP

Simpulan

Analisis data prestasi belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelas kontrol. Didapatkan bahwa hasil nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu $\bar{x}_1 = 83,40$ dan nilai rata-rata kelas kontrol yaitu $\bar{x}_2 = 70,35$. Model pembelajaran sebagai variable bebas cukup berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa. Pemberian perbedaan perlakuan yang diberikan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol menunjukkan perbedaan prestasi belajar siswa.

Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* dan model pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 1 Sumberrejo Bojonegoro tahun pelajaran 2016/2017. Hasil uji hipotesis tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran *two stay-two stray* lebih baik daripada pembelajaran langsung.

Saran

Saran berdasarkan kesimpulan di atas maka ada beberapa saran yang ditujukan pada siswa, guru, calon guru, sekolah, peneliti, dan peneliti lain sebagai berikut:

1. Kepada siswa hendaknya meningkatkan keaktifan dan semangat belajar pada mata pelajaran IPS baik di sekolah maupun di luar sekolah.
2. Kepada guru dan calon guru bidang studi IPS khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS . salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray*.
3. Kepada sekolah hendaknya menghimbau kepada guru agar mau menerapkan dan menggunakan model-model pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar.
4. Kepada peneliti mungkin dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih dalam dan luas mengenai seluk beluk pendidikan.
5. Kepada peneliti lain mungkin dapat melakukan penelitian dengan peninjauan lain misalnya kemampuan awal, minat belajar, kreativitas belajar, aktivitas belajar, gaya belajar dan lain-lain agar lebih dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Peneliti lain dapat juga meneliti pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe *two stay-two stray* pada pokok bahasan lain selain pokok bahasan ketenagakerjaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arbin. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di Kelas X-1 SMA Negeri 12 Medan T.A 2012/2013. *Jurnal Saintech*, (Online), 6 (2): 2-3, (<http://universitasquality.ac.id>), diakses 21 Desember 2016).
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Budiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Charismiadi, Indra. 2016. Pengamat Kualitas Pendidikan Indonesia Urutan Bawah. (Online), (<http://empatpilarmpr.com>), diakses 19 Desember 2016.
- Ernita, Tiara. 2016. Hubungan Cara Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pkn pada Siswa Kelas X SMA Negeri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Online), 6 (11): 873, (<http://ppjp.unlam.ac.id>), diakses 25 Desember 2016.
- Hamka & Arsyad. 2015. Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Sistem Gerak Di SMA Negeri 1 Donri-Donri. *Jurnal Bionature*, (Online), 16 (1): 59, (<http://ojs.unm.ac.id>), diakses 13 Januari 2017.
- Harsono B., Soesanto & Samsudi. 2009. Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem. *Jurnal PTM*, (Online), 09 (02): 75, (<http://journal.unnes.ac.id>), diakses 22 Desember 2016.
- Herawati. 2015. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Keliling dan Luas Lingkaran di Kelas VI SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, (Online), 3 (2): 104, (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>), diakses 23 Januari 2017.
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Mahyuni, N. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 8 Padangsambian Kecamatan Denpasar Barat Tahun Ajaran 2013/2014. *E Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, (Online), 2 (1): 3-9, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>), diakses 23 Januari 2017.
- Moestofa, M., Sondang, M. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah pada Standar Kompetensi Memperbaiki Radio Penerima di SMK Negeri 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, (Online), 02 (1): 257, (<http://ejournal.unesa.ac.id>), diakses 26 Januari 2017.
- Nurdin. 2011. Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, (Online), 8 (1): 93,

- (<http://journal.uny.ac.id>), di akses 22 Desember 2016.
- Paramita, N. 2016. Pengaruh model pembelajaran two stay two stray berbantuan peta konsep terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V gugus 1 kecamatan gianyar tahun 2015/2016. *Jurnal PGSD*, (Online), 4 (91): 03, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>), di akses 22 Desember 2016.
- Prihartini, Mediatati, N. 2013. Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (*Two Stay Two Stray*) dan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pabelan Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012/2013. *Satya Widya*, (Online), 29 (2): 128, (<http://ejournal.uksw.edu>), diakses 23 Januari 2017.
- Purnamasari, Yanti. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (Tgt) Terhadap Kemandirian Belajar Dan Peningkatan Kemampuan Penalaran Dan Koneksi Matematik Peserta Didik SMPN 1 Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, (Online), 1 (1): 4, (<http://pasca.ut.ac.id>), diakses 11 Januari 2017.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, Wawan. 2010. Penerapan Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa dalam Pembelajaran Rekayasa Perangkat Lunak (RPL). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi (PTIK)*, (Online), 3 (1): 8, (<http://file.upi.edu>), diakses 03 Februari 2017.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Bambang. 2010. Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010. *Media Prestasi*, (Online), 6 (3): 123-125, (<http://jurnal.stkipngawi.ac.id>), diakses 25 Desember 2016
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsiah, Siti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SDN Simomulyo 8 Surabaya. *JPGSD*, (Online), 2 (1): 3-4, (<http://jurnalmahasiswa.unnesa.ac.id>), diakses 23 Desember 2016.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitis*. Jakarta: Prestasi Pustaka.